

MENYUSUN LATAR BELAKANG PENELITIAN

Ade Heryana (heryana@esaunggul.ac.id)

Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul

PENDAHULUAN

Proposal penelitian yang menarik minat pembaca umumnya dikomunikasikan dalam bentuk tulisan yang apik, rapi dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Seringkali proposal penelitian ditolak karena peninjau atau penguji proposal tidak memahami maksud dan tujuan yang akan dicapai dalam rencana penelitian. Mengapa bisa ditolak? Bisa jadi karena peneliti tidak dapat “mengkomunikasikan” apa yang akan direncanakan dalam proposal dengan baik. Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang latar belakang penelitian dan cara mengkomunikasikan atau menyajikan latar belakang penelitian agar efektif diterima oleh penguji/peninjau proposal. Latar belakang bisa diibaratkan sebagai berikut:

- Ketika seseorang membeli rumah, maka ia harus membaca brosur yang menjelaskan spesifikasi rumah tersebut seperti apa. Brosur yang jelas dan menarik akan mendorong orang tersebut membeli rumah.
- Ketika calon mahasiswa ingin mendaftar ke prodi Kesmas, maka biasanya ia akan membaca buku panduan kurikulum atau mata kuliah apa yang akan dipelajari serta nantinya akan lulus sebagai apa. Buku panduan ini ibarat latar belakang penelitian.

Dengan demikian, latar belakang penelitian sebaiknya disusun agar pembaca memahami, mengerti dan tertarik dengan isi proposal. Sebuah proposal skripsi terkadang ditolak karena isi dari latar belakang tidak mencerminkan apa yang diharapkan penguji.

Saking sulitnya dalam menyusun proposal, seorang mahasiswa bisa bolak-balik melakukan konsultasi dengan pembimbing. Namun ketika sub bab latar belakang selesai dan disetujui dosen pembimbing, maka tahap selanjutnya bisa cepat dijalankan. Kenapa? Karena di latar belakang inilah terdapat sumber utama penelitian yaitu identifikasi masalah.

Beberapa kesalahan umum dalam menulis latar belakang proposal penelitian adalah sebagai berikut:

- Meng-copy paste dari laporan skripsi sebelumnya atau punya kakak mahasiswa senior. Ini adalah kesalahan yang sangat fatal. Bagaimanapun skripsi yang Anda susun memiliki perbedaan yang mendasar meskipun dengan topik yang mirip. Dosen pembimbing yang berpengalaman pastinya sering membaca proposal dalam jumlah yang banyak, dan paham mana proposal yang memang orisinal atau yang copy-paste dari skripsi lain.

- Data utama yang disajikan bukan data masalah penelitian. Misalnya penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan unsafe action. Kebanyakan mahasiswa menyajikan datanya adalah kecelakaan kerja, padahal masalah dalam penelitian tersebut unsafe action. Seharusnya data utama yang ditampilkan adalah unsafe action, sementara kecelakaan kerja bukanlah masalah melainkan dampak dari masalah.
- Data dan kutipan yang ditampilkan tidak up to date. Proposal yang baik adalah jika menampilkan data lima tahun terakhir. Begitu pula sumber kutipan sebaiknya sepuluh tahun terakhir.
- Tidak memenuhi kaidah-kaidah penulisan ilmiah. Misalnya cara penulisan kutipan yang salah, penulisan huruf besar dan kecil, penulisan tanda baca dan sebagainya. Meskipun baru proposal, masalah ini tetap menjadi perhatian.
- Tidak terdapat logika berfikir deduktif (melihat masalah dari umum ke khusus) dan logika sebab-masalah-dampak (mahasiswa tidak menggambarkan secara sistematis hubungan sebab-akibat dari masalah)
- Tidak mengutip penelitian sebelumnya atau penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian adalah proses mencari dan mencari (re-search) yang dilakukan berulang-ulang sehingga penelitian Anda pada dasarnya adalah melanjutkan penelitian yang sudah dijalankan orang lain.

PENGERTIAN LATAR BELAKANG PENELITIAN

Latar belakang adalah sekumpulan ide atau gagasan yang menyebabkan penelitian dilakukan, dan latar belakang tersebut sebaiknya disusun oleh peneliti itu sendiri. Ingat, disusun oleh peneliti sendiri. Jadi bukan ide yang disusun orang lain. Peneliti yang telah menyusun latar belakang dengan baik, diibaratkan dirinya telah menjalankan 50% proses penelitian.

Ide dan gagasan tersebut digali dari lokasi penelitian yang telah ditentukan atau dari populasi yang telah ditetapkan peneliti. Misalnya penelitian Anda akan dijalankan di sebuah sekolah menengah pertama swasta, maka masalah penelitian digali di lokasi tersebut. Bisakah masalah penelitian diambil dari masalah global dahulu baru ke lokasi penelitian? Bisa saja selama memang di lokasi tersebut ada masalah yang terkait. Misalnya berdasarkan data Riskesdas 2018 ada kenaikan prevalensi penderita DM, maka Anda mencari lokasi penelitian yang memang terdapat peningkatan kasus DM.

Dalam latar belakang terdapat dua jenis logika berfikir yaitu logika berfikir Deduktif dan logika Sebab-Akibat. Selanjutnya akan saya jelaskan satu persatu.

A. Logika Deduktif

Dalam filsafat ilmu terdapat dua jenis cara berfikir yaitu Induktif (menyimpulkan dari khusus ke umum); dan Deduktif (menyimpulkan dari umum ke khusus). Dalam penelitian kedua logika ini harus ada yaitu:

1. Logika deduktif diterapkan dalam menyusun latar belakang penelitian

2. Logika induktif diterapkan saat menyimpulkan hasil penelitian atau membuat generalisasi terhadap populasi penelitian

Logika deduktif dalam penyusunan latar belakang dituliskan dalam kerangka “piramida terbalik”. Anda memotret masalah penelitian dari mulai level global, regional, nasional, local, hingga ke lokasi penelitian. Misalnya masalah cakupan ASI Eksklusif digambarkan mulai dari level dunia, Asia, Asia Tenggara, Indonesia, Jakarta Barat, Kebun Jeruk, hingga ke puskesmas Duri Kepa sebagai lokasi penelitian.

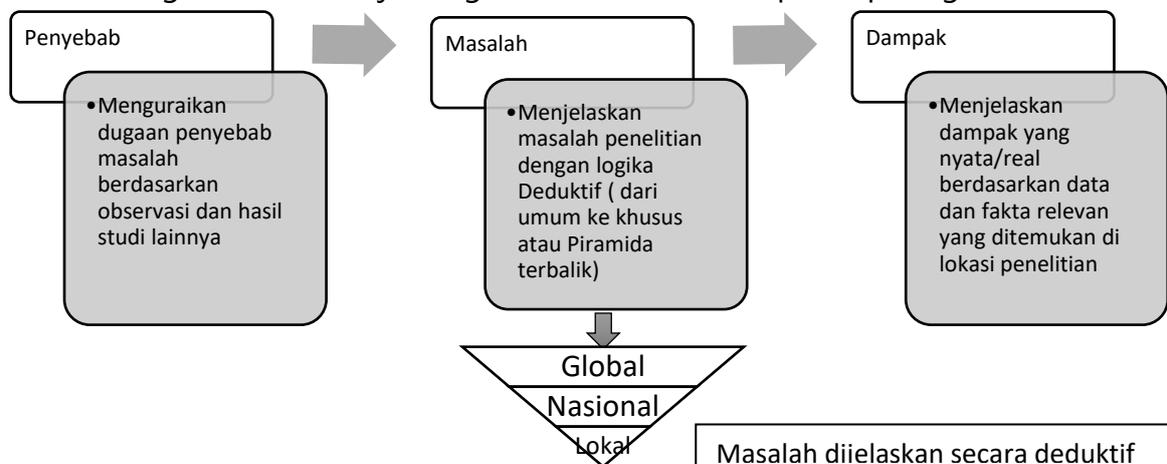
B. Logika Sebab-Akibat

Logika Sebab-Akibat mencerminkan bahwa secara nalar permasalahan yang ada di dunia ini seluruhnya memiliki pola hubungan antara Penyebab-Masalah-Dampak. Jadi masalah yang ada di dunia ini pasti ada penyebabnya, dan pasti memiliki dampak bagi pihak lain. Dengan demikian, latar belakang penelitian bukan hanya menggambarkan masalah saja, namun juga penyebabnya yang diduga apa dan dampaknya yang nyata apa.

Terlihat bahwa dalam menentukan penyebab, peneliti masih menduga-duga berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian orang lain. Sehingga dari sinilah muncul hipotesa penelitian. Sementara itu berbeda dengan penyebab, dampak dari masalah penelitian harus yang nyata (bukan duga-duga) berdasarkan data dan fakta di lokasi penelitian.

Misalnya: Anda telah menetapkan masalah penelitian dan disetujui oleh dosen untuk meneliti tentang cakupan imunisasi di puskesmas A. Maka selanjutnya Anda membuat dugaan-dugaan penyebab dari rendahnya cakupan tersebut berdasarkan observasi, wawancara dengan PJ program dan hasil penelitian sebelumnya. Lalu Anda juga mencari dampak dari kurangnya cakupan imunisasi yang jelas-jelas nyata (real) seperti angka kematian balita di puskesmas A, angka kasus Campak, dan sebagainya.

Kedua logika berfikir ini jika digambarkan akan Nampak seperti gambar 1 berikut



Gambar 1. Kaitan antara logika deduktif dengan sebab-akibat dalam latar belakang penelitian

Output dari latar belakang adalah rumusan masalah penelitian. Peneliti merumuskan atau menyimpulkan masalah penelitian yang terjadi di lokasi penelitian yang mencakup logika Sebab-AKibat dan logika deduktif yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari rumusan masalah nantinya akan dihasilkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini akan dijawab dengan menggunakan metode penelitian. Jadi jelas, bahwa dalam menyusun proposal selalu dimulai dari masalah, bukan menentukan metodologinya terlebih dahulu.

TUJUAN PENYUSUNAN LATAR BELAKANG

Penyusunan latar belakang penelitian yang dilakukan secara ketat, rigid, seksama dan akurat tersebut memiliki tujuan-tujuan yang memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian selanjutnya. Secara umum latar belakang penelitian dapat dijadikan sebagai peta jalan dan pedoman atau penunjuk arah bagi peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Isi latar belakang secara lengkap menggambarkan tiga komponen yaitu Penyebab-Masalah-Dampak, sehingga akan memberikan manfaat untuk:

1. Menentukan kerangka teori yang tepat¹. Peneliti dapat mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan masalah. Misalnya telah ditetapkan bahwa masalah penelitiannya adalah perilaku berkendara tidak aman, maka peneliti diarahkan untuk mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan perilaku tidak aman tersebut. Jangan sampai peneliti masalah mengeksplor teori kecelakaan lalu lintas.
2. Menentukan kerangka konsep dan variabel penelitian². Peneliti dapat menentukan variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (tidak tergantung) yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Mengarahkan definisi operasional³. Jika konsep masalah sudah jelas maka peneliti dapat dengan mudah menentukan definisi dari variabel yang dipilih, alat ukurnya, cara ukurnya, hingga skala hasil ukurnya.
4. Menentukan hipotesa penelitian. Dari dugaan-dugaan penyebab yang dituliskan dalam latar belakang, peneliti dapat menentukan hipotesis penelitian yang harus diuji.
5. Menentukan lokasi dan waktu penelitian. Peneliti dapat mengestimasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.
6. Menentukan populasi dan sampel penelitian. Peneliti dapat menentukan besarnya populasi, besarnya sampel hingga teknik pemilihan sampel.
7. Memberi arahan dalam penyusunan hasil, pembahasan penelitian, penyusunan kesimpulan hingga rekomendasi saran penelitian.

¹ Dalam pedoman skripsi prodi Kesmas UEU, kerangka teori ada di bab II

² Dalam pedoman skripsi prodi Kesmas UEU, kerangka konsep ada di bab III

³ Dalam pedoman skripsi prodi Kesmas UEU, definisi operasional ada di bab III

Melihat ketujuh tujuan tersebut, jelas terlihat bahwa latar belakang penelitian memegang peranan yang sangat sentral dalam kegiatan penelitian. Itulah mengapa latar belakang harus disusun secara apik, sistematis, dan jelas. Bagaimana caranya?

UNSUR-UNSUR LATAR BELAKANG PENELITIAN

Bila kita baca dengan seksama, hampir seluruh latar belakang penelitian mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Masalah penelitian
 - Pernyataan tentang urgensi masalah penelitian
 - Data dan fakta kondisi masalah penelitian secara global, nasional, local
 - Data dan fakta kondisi masalah penelitian di lokasi yang diusulkan
 - Hasil penelitian sebelumnya yang menggambarkan urgensi penelitian
- b. Penyebab masalah
 - Kerangka teori yang menjelaskan faktor penyebab masalah
 - Dugaan peneliti tentang penyebab masalah di lokasi penelitian, dan gambarannya di lokasi penelitian
 - Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung/memperkuat dugaan peneliti
- c. Dampak dari masalah
 - Dampak masalah penelitian yang kemungkinan akan terjadi berdasarkan teori
 - Hasil penelitian yang menjelaskan dampak dari masalah penelitian
 - Data dan fakta yang menggambarkan dampak masalah di lokasi penelitian
- d. Upaya-upaya yang sudah dijalankan di lokasi penelitian
 - Upaya-upaya yang sebaiknya dijalankan untuk mengatasi masalah
 - Fakta-fakta tentang upaya yang sudah dijalankan di lokasi penelitian
 - Hasil-hasil penelitian yang menggambarkan penerapan upaya penyelesaian masalah

Dari keseluruhan unsur-unsur latar belakang penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menyusun latar belakang penelitian dibutuhkan tiga sumber utama yaitu:

1. Lokasi penelitian. Dari lokasi penelitian dikumpulkan:
 - a. Data-data dan fakta-fakta yang diperoleh melalui studi pendahuluan menggunakan metode survey (kuesioner, angket), observasi, dan/atau data sekunder. Data dan fakta ini kemudian akan dijadikan sebagai variabel dependen penelitian.
 - b. Dugaan penyebab masalah yang kemungkinan akan dijadikan sebagai hipotesis atau variabel independen penelitian. Untuk mendapatkan dugaan dapat diperoleh dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi lokasi.

- c. Upaya-upaya apa yang sudah dijalankan untuk mengatasi masalah penelitian. Hal ini dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian.
2. Teori. Landasan teori dibutuhkan untuk menjelaskan urgensi penelitian, penyebab masalah, dan dampak dari masalah. Dari teori inilah peneliti kemungkinan akan mengusulkan kerangka/landasan teori yang akan digunakan.
3. Hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang sudah dilakukan orang lain dibutuhkan untuk mendukung urgensi masalah, memperkuat dugaan penyebab masalah (hipotesis), dan dampak dari masalah penelitian.

MENYUSUN LATAR BELAKANG PENELITIAN

Seperti halnya menyusun sebuah karya tulis, latar belakang penelitian dibuat melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah persiapan, penyusunan, dan penyuntingan/editing.

1. Tahap Persiapan

Latar belakang yang tersusun dengan baik dan rapih membutuhkan persiapan yang matang. Apa sajakah yang harus disiapkan?

- a. Kerangka logika Penyebab-Masalah-Dampak. Peneliti sudah mempersiapkan apa yang menjadi masalah? Penyebabnya apa? dan bagaimana dampaknya
- b. Data-data dan fakta-fakta studi pendahuluan yang dikumpulkan dari lokasi penelitian, berdasarkan kerangka logika Penyebab-Masalah-Dampak
- c. Laporan hasil penelitian terkini misalnya dari Riskesdas, SDKI, jurnal hasil penelitian dan sebagainya
- d. Buku teks yang relevan dengan masalah penelitian
- e. Dokumen lainnya yang relevan

2. Tahap Penyusunan

Urutan penyusunan latar belakang mengikuti kerangka Penyebab-Masalah-Dampak. Urutannya dimulai dari Masalah, lalu Penyebab, akhirnya Dampak. Susunan urutan ini tidak ada standarnya, dapat disesuaikan dengan gaya penulisan. Tabel berikut dapat dijadikan pedoman.

Tabel 1. Urutan Susunan Latar Belakang

No	Paragraf	Komponen	Deskripsi	Sumber
1	1-3	Masalah (Urgensi masalah)	Penjelasan tentang urgensi/pentingnya masalah penelitian tersebut yang akan diselesaikan/dipecahkan dalam proposal penelitian	Teori, Kebijakan
2	4-7	Masalah (Data-data)	Data dan fakta masalah dari umum ke khusus secara deduktif (piramida	Data sekunder dari laporan

No	Paragraf	Komponen	Deskripsi	Sumber
			terbalik) mulai dari global hingga lokal	(Risksedas, IFLS, Susenas)
4	7-10	Masalah di lokasi penelitian	Uraian tentang lokasi penelitian, dan masalah riil yang terjadi di lokasi berdasarkan hasil studi/survey awal, hasil observasi, atau wawancara dengan PJ dan sebagainya	Data dan fakta dari studi pendahuluan atau studi awal
3	11-14	Penyebab masalah	Uraian dugaan penyebab masalah berdasarkan penelitian sebelumnya, buku teks, dan observasi di lokasi penelitian	Teori, hasil penelitian, observasi dilapangan
5	15-17	Dampak dari masalah	Uraian tentang dampak "nyata" dari masalah yang telah ditetapkan berdasarkan data-data dan hasil observasi	Teori, hasil penelitian, observasi dilapangan
6	18	Judul	Uraian tentang judul penelitian	

3. Tahap Penyuntingan

Bila latar belakang telah selesai, maka sebelum melakukan diskusi dengan dosen pembimbing maka sebaiknya dilakukan editing dari sisi penulisan ejaan, tanda baca, kutipan, dan sebagainya. Misalnya: Anda bisa meminta bantuan teman yang sama-sama sedang menyusun skripsi juga untuk melakukan peninjauan.